

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) di Indonesia merupakan komoditas pertanian terpenting setelah kedelai yang memiliki peran strategis pangan nasional sebagai sumber protein dan minyak nabati. Marzuki (2009), menyatakan bahwa kacang tanah mengandung lemak 40-50%, protein 27%, karbohidrat 18%, dan vitamin. Kacang tanah dimanfaatkan sebagai bahan pangan konsumsi langsung atau campuran makanan seperti roti, bumbu dapur, bahan baku industri, dan pakan ternak, sehingga kebutuhan kacang tanah terus meningkat setiap tahunnya sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk (Balitkabi 2008).

Produksi tanaman kacang tanah di Provinsi Gorontalo sejak tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi, seperti pada tahun 2012 luas panen kacang tanah mencapai 1003 ton/ha, dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 956 ton/ha, kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 1043 ton/ha. Tahun 2015 dan 2016 produksi kacang tanah mengalami penurunan sebanyak 769 ton/ha dan 396 ton/ha (BPS, 2016). Berdasarkan data tersebut menandakan bahwa produksi tanaman kacang tanah di provinsi Gorontalo masih belum stabil.

Penurunan produksi akibat penurunan luas panen menuntut adanya upaya peningkatan produktivitas untuk memenuhi permintaan kacang tanah yang terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Upaya-upaya peningkatan produksi kacang tanah yang dapat dilakukan diantaranya adalah penggunaan pupuk organik. Pupuk organik adalah bahan organik yang umumnya berasal dari tumbuhan atau hewan, ditambahkan ke dalam tanah secara spesifik sebagai sumber hara, pada umumnya mengandung N yang berasal dari tumbuhan dan hewan (Sutanto, 2002). Pupuk organik memiliki kandungan unsur hara yang lengkap baik hara makro maupun hara mikro.

Pupuk organik mempunyai efek jangka panjang yang baik bagi tanah, yaitu dapat memperbaiki struktur kandungan organik tanah dan selain itu juga

menghasilkan produk pertanian yang aman bagi kesehatan, sehingga pupuk organik ini dapat digunakan untuk pupuk yang ramah lingkungan. Salah satu pupuk organik yang dapat di pakai adalah pupuk organik cair (POC) Nasa yang formulanya dirancang secara khusus terutama untuk mencukupi kebutuhan nutrisi lengkap untuk tanaman yang dibuat murni dari bahan-bahan organik. Selain pupuk organik cair, pupuk organik juga dapat diberikan dalam bentuk pupuk organik padat seperti pupuk kompos eceng gondok.

Tumbuhan eceng gondok memiliki kecepatan tumbuh yang tinggi. Lail (2008), perkembangbiakan dengan cara vegetatif dapat melipat ganda dua kali dalam waktu 7–10 hari. Hasil penelitian badan pengendalian dampak lingkungan melaporkan bahwa satu batang eceng gondok dalam waktu 52 hari mampu berkembang seluas 1 m², atau dalam waktu 1 tahun mampu menutup area seluas 7 m². Forth (2008), menyatakan bahwa dalam waktu 6 bulan pertumbuhan eceng gondok pada areal 1 ha dapat mencapai berat 125 ton dengan jumlah yang besar ini sehingga berpotensi untuk dijadikan pupuk kompos eceng gondok.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan mengamati respon pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah terhadap pemberian pupuk organik cair (POC) dan pupuk kompos eceng gondok.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik cair dan kompos eceng gondok serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah ?
2. Dosis pemberian pupuk organik cair dan kompos eceng gondok yang manakah yang akan memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair dan kompos eceng gondok serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah
2. Untuk mengetahui dosis pemberian pupuk organik cair dan kompos eceng gondok yang akan memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk menghasilkan pupuk organik (PO) sebagai alternatif dalam pembudidayaan tanaman dan dapat memberikan informasi ilmiah kepada petani, pembaca dan mahasiswa tentang penggunaan pupuk organik (PO)